BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan kumpulan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemi akibat kerusakan sekresi insulin, kinerja insulin, atau keduanya. Diabetes melitus tipe 2 adalah kondisi saat gula darah dalam tubuh tidak terkontrol akibat gangguan sensitivitas sel β pankreas untuk menghasilkan hormon insulin (Wulandari dan Efyuwinta, 2020).

DM Tipe 2 merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Indonesia menempati urutan ke-7 dengan penderita DM sebanyak 8,5 juta (IDF,2015). WHO (World Health Organization) memprediksi kenaikan jumlah penyandang diabetes melitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030, sedangkan Badan Federasi Diabetes Internasional (IDF) pada tahun 2009 memperkirakan kenaikan jumlah penyandang diabetes melitus dari 7,0 juta tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2030 (Wulandari dan Efyuwinta, 2020).

Menurut data dari dinas kesehatan kota bengkulu tahun 2023 jumlah penderita diabetes di Kota Bengkulu terdapat 3.746 kasus dengan kejadian tertinggi terjadi di wilayah kerja puskesmas telaga dewa kecamatan selebar dengan jumlah kasus 308 orang penderita diabetes tipe 2 dalam satu tahun terakhir (dinkes kota bengkulu,2023).

Jumlah penderita diabetes di Indonesia di tahun-tahun terakhir ini telah mengalami peningkatan signifikan seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat, yang meliputi kebiasaan makan tidak sehat dan rendahnya aktivitas fisik, DM Tipe 2

dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk gangguan pembuluh darah dan perubahan pada sistem hemostasis, yang meningkatkan risiko pasien mengalami trombosis atau perdarahan (Johnson *et al*., 2020).

Salah satu parameter penting yang dapat menggambarkan fungsi pembekuan darah adalah waktu pembekuan atau *clotting time*. Pemeriksaan ini mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan darah untuk membeku setelah diambil dari tubuh. Peningkatan atau penurunan waktu pembekuan dapat menunjukkan adanya gangguan pada sistem pembekuan darah, yang sering kali diakibatkan oleh perubahan pada fungsi platelet atau faktor pembekuan darah akibat kondisi hiperglikemia kronis yang dialami penderita DM Tipe 2 (Kementrian, 2021).

Dalam konteks Teknologi Laboratorium Medik, pemeriksaan *clotting time* metode slide adalah salah satu metode yang sering digunakan karena sederhana dan ekonomis, serta dapat dilakukan di fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas. Pemeriksaan ini penting untuk mendeteksi dini risiko trombosis pada pasien diabetes, terutama yang dirawat di fasilitas kesehatan primer. Mengingat keterbatasan alat dan fasilitas di puskesmas, metode slide dapat memberikan gambaran awal yang penting tentang status pembekuan darah pada pasien DM Tipe 2 (Firdayanti *et al*., 2023).

Penelitian mengenai waktu pembekuan pada pasien diabetes di Indonesia, khususnya di wilayah Bengkulu, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai waktu pembekuan darah pada pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi awal bagi tenaga kesehatan, khususnya profesi Teknologi Laboratorium Medik, dalam memantau risiko trombosis atau perdarahan pada pasien DM Tipe 2, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan klinis di layanan kesehatan primer (Firdayanti *et al., 2023)*.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai waktu pembekuan darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 dengan judul yaitu Gambaran (Clotting Time) Metode Slide Pada Penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini Gambaran Pembekuan Darah (Clotting Time) Metode Slide Pada Penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Untuk mengetahui Gambaran Pembekuan Darah (Clotting Time) Metode Slide Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   1) Diketahui Rata-rata usia responden diabetes melitus tipe 2 Puskesmas telaga dewa Kota Bengkulu Tahun 2025
   2) Diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin responden di wilayah kerja puskesmas telaga dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.
   3) Diketahui distribusi frekuensi waktu pembekuan darah pada responden di Puskesmas telaga dewa Kota Bengkulu Tahun 2025
   4) Diketahui distribusi frekuensi pembekuan darah berdasarkan lamanya menderita DM pada responden di Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

   Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pembekuan darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Memberikan informasi kepada mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Bengkulu tentang pembekuan darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 khususnya di jurusan Anails Kesehatan yang sedang menempuh pendidikan.

3. Bagi Peneliti Lain

   Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan acuan tentang pembekuan darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	Judul penelitian	Nama Penelitian	Lokasi Penelitian	Tahun Penelitian	Jenis Penelitian
1	Hubungan Kadar Fibrinogen Plasma Dengan Kontrol Glikemik Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2	Putri Niawaty	Di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.	2022	cross sectional.
2	Perbedaan Nilai Masa Pembekuan Darah (Clotting Time) Dengan Menggunakan Tabung Kaca Dan Tabung Plastik Metode Lee And White	Ria Wulansari, Wahdaniah, Suwono	Laboratorium Hematologi Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Pontianak	2019	Quasi Experiment Design
3	Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Diabetes Tipe 2 (The Correlation Of Blood Glucose Level And Blood Pressure Of Elderly With Type 2 Diabetes)	Ayla Efyu Winta, Erni Setiyorini, Ning Arti Wulandari	RSUD Mardi Waluyo Blitar	2018	cross sectional.

Poltekkes Bengkulu